

Nama : M. Alif Farhan

Golongan : III

Angkatan : 13

Kelompok : 4

RINGKASAN MATERI MODUL AGENDA I

WAWASAN KEBANGSAAN DAN NILAI-NILAI BELA NEGARA

- Wawasan Kebangsaan adalah cara pandang yang mengutamakan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi atau golongan, yang lahir dari kesadaran historis sebagai bangsa yang majemuk. Di era digital, tantangannya adalah bagaimana menjaga cara pandang ini di tengah arus globalisasi dan disinformasi yang dapat mengikis rasa persatuan.
- Pondasi kebangsaan ini berdiri di atas 4 Konsensus Dasar yang tidak dapat ditawar lagi: **Pancasila** sebagai falsafah hidup, **UD NRI 1945** sebagai konstitusi negara, **NKRI** sebagai bentuk final negara, dan **Bhinneka Tunggal Ika** sebagai mantra sosial pemersatu keberagaman.
- **Bela Negara**, sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Pertahanan, di era modern tidak lagi dimaknai sebagai wajib militer, melainkan sebagai sebuah sikap dan tindakan yang didasari oleh cinta tanah air. Bagi ASN, bela negara diwujudkan melalui pengabdian total sesuai dengan profesi dan tugasnya untuk menjaga kedaulatan negara dan keselamatan bangsa.
- Aktualisasi 5 Nilai Dasar Bela Negara bagi ASN meliputi:
 - **Cinta Tanah Air:** Mengutamakan penggunaan produk dalam negeri dan menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari ruang hidup bangsa.
 - **Sadar Berbangsa dan Bernegara:** Menaati seluruh peraturan perundang-undangan dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.
 - **Setia pada Pancasila:** Menolak ideologi-ideologi yang bertentangan dengan Pancasila dan menjadi agen penyebar nilai-nilai Pancasila di lingkungan kerja.
 - **Rela Berkorban:** Mendahulukan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi saat memberikan pelayanan.
 - **Kemampuan Awal Bela Negara:** Menjaga kesehatan fisik dan mental agar selalu prima dalam menjalankan tugas kenegaraan.

ANALISIS ISU KONTEMPORER

- Perubahan lingkungan strategis global, seperti disrupsi teknologi dan ketegangan geopolitik, menuntut ASN untuk memiliki kemampuan analisis yang tajam. Kemampuan ini tidak hanya untuk bertahan, tetapi untuk mengubah tantangan menjadi peluang bagi kemajuan bangsa.
- Untuk mampu menganalisis isu secara komprehensif, ASN perlu mengasah **Modal Insani** yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, sosial, ketabahan, etika, dan kesehatan.
- Beberapa isu strategis kontemporer yang menjadi ancaman nyata bagi Indonesia saat ini antara lain:
 - **Korupsi:** Merujuk pada laporan *Corruption Perception Index (CPI)* oleh Transparency International, korupsi di sektor publik masih menjadi masalah serius secara global. Di Indonesia, stagnasi skor CPI menunjukkan bahwa praktik korupsi masih mengakar, terutama yang berkaitan dengan konflik kepentingan dan lemahnya penegakan hukum. Korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga merusak integritas sistem dan kepercayaan publik.
 - **Narkoba:** Berdasarkan laporan BNN, prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, terutama pada kelompok usia muda dan pergeseran pola penggunaan ke jenis-jenis narkoba sintetis baru. Ancaman ini tidak hanya merusak kesehatan individu, tetapi juga mengancam bonus demografi dan ketahanan sosial bangsa.
 - **Terorisme dan Radikalisme:** Gerakan radikal seringkali berawal dari penyebaran ideologi yang intoleran dan anti-Pancasila. Perkembangan teknologi informasi mempercepat penyebaran paham ini, menargetkan generasi muda melalui propaganda di dunia maya. Ancaman ini secara langsung menantang konsensus dasar berbangsa dan bernegara.
 - **Money Laundering (Pencucian Uang):** Menurut UU No. 8 Tahun 2010, pencucian uang adalah upaya menyamarkan aset hasil kejahatan. Kejahatan ini seringkali menjadi pendukung finansial bagi kejahatan lain seperti korupsi, perdagangan narkoba, dan pendanaan terorisme, sehingga menjadi ancaman serius bagi stabilitas ekonomi dan keamanan.
 - **Proxy War:** Adalah perang di mana pihak-pihak yang bertikai tidak berhadapan secara langsung, melainkan menggunakan pihak ketiga (non-state actors) untuk melemahkan lawan. Di Indonesia, ini bisa bermanifestasi melalui penyebaran disinformasi (hoax), adu domba antar kelompok masyarakat, atau intervensi ekonomi yang bertujuan mengganggu stabilitas nasional.
 - **Cyber Crime, Hate Speech, dan Hoax:** Merupakan kejahatan yang memanfaatkan ruang digital untuk menyebarkan kebencian, melakukan penipuan, atau menciptakan

disinformasi yang dapat memecah belah persatuan dan menimbulkan keresahan publik.

KESIAPSIAGAAN BELA NEGARA

- Kesiapsiagaan Bela Negara adalah wujud nyata dari kemampuan awal bela negara. Ini bukan tentang militerisme, melainkan tentang kesiapan diri seorang ASN untuk bertindak profesional dalam segala situasi.
- **Kesiapsiagaan Jasmani:** Mencakup kemampuan fisik untuk menjalankan tugas secara optimal. Ini tidak hanya soal kekuatan, tetapi juga daya tahan (*endurance*) dan fleksibilitas. Latihan fisik teratur, pola makan sehat, dan istirahat cukup adalah kuncinya.
- **Kesiapsiagaan Mental:** Ini adalah pilar terpenting di era modern. Mencakup:
 - **Kecerdasan Emosional:** Kemampuan mengelola emosi, tidak mudah terprovokasi, dan mampu berempati saat memberikan pelayanan.
 - **Manajemen Stres:** Kemampuan untuk tetap tenang dan berpikir jernih di bawah tekanan pekerjaan, sehingga keputusan yang diambil tetap berkualitas.
- **Etika dan Keprotokolan:** Merupakan wujud kesiapsiagaan dalam interaksi sosial dan acara resmi. Ini mencakup penerapan tata krama (*etiket*), pemahaman tata tempat (*preseance*), dan kemampuan berkomunikasi secara efektif, yang semuanya mencerminkan martabat seorang ASN dan institusinya.
- **Rencana Aksi Bela Negara:** Merupakan instrumen praktis untuk menerjemahkan konsep kesiapsiagaan menjadi kegiatan nyata dan terukur yang akan dilakukan oleh ASN di tempat tugasnya, sebagai bukti kontribusi awal bagi negara.

TOPIK YANG INGIN DIKETAHUI LEBIH LANJUT

Selama masa *Distance Learning* dan Klasikal, saya ingin mendalami lebih lanjut topik-topik berikut terkait **Analisis Isu Kontemporer**:

1. **Teknik Investigasi Digital:** Mempelajari secara praktis cara melakukan *fact-checking* dan menelusuri sumber berita *hoax* menggunakan *tools* digital yang tersedia untuk publik. Ini penting agar ASN tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga agen verifikasi di lingkungannya.
2. **Studi Kasus *Proxy War* Ekonomi:** Mendalami contoh konkret bagaimana negara lain melakukan *proxy war* melalui jalur ekonomi atau perdagangan terhadap Indonesia, serta bagaimana instansi pemerintah terkait (seperti Kementerian Perdagangan, BKPM, atau Kementerian Luar Negeri) merumuskan strategi untuk melawannya.